

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka di Kawasan B 29 Argosari Lumajang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Tahap proses kajian-penelitian dimulai dengan pengungkapan *issue* dan masalah yang ada pada objek kawasan studi kemudian dilanjutkan dengan membuat rumusan masalah untuk penelitian kawasan dan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *behavioral mapping* yang digambarkan dalam bentuk sketsa mengenai semua aktivitas yang ada di suatu area. *Behavioral mapping* yang digunakan adalah *place centered mapping* yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan suatu tempat dalam suatu waktu tertentu. Setelah mendapat rumusan masalah dan tujuan peneliti melakukan observasi menuju objek studi, kemudian mengumpulkan data di lapangan. Tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan tahap analisis data berdasarkan teori – teori yang berasal dari kajian literatur dan studi terdahulu. Data dikaji dengan variabel yang telah ditentukan sehingga mendapatkan pola pemanfaatan ruang terbuka di kawasan B 29. Setelah itu melakukan sintesis data dan memberikan gagasan (awal) rekomendasi serta penyimpulan akhir.

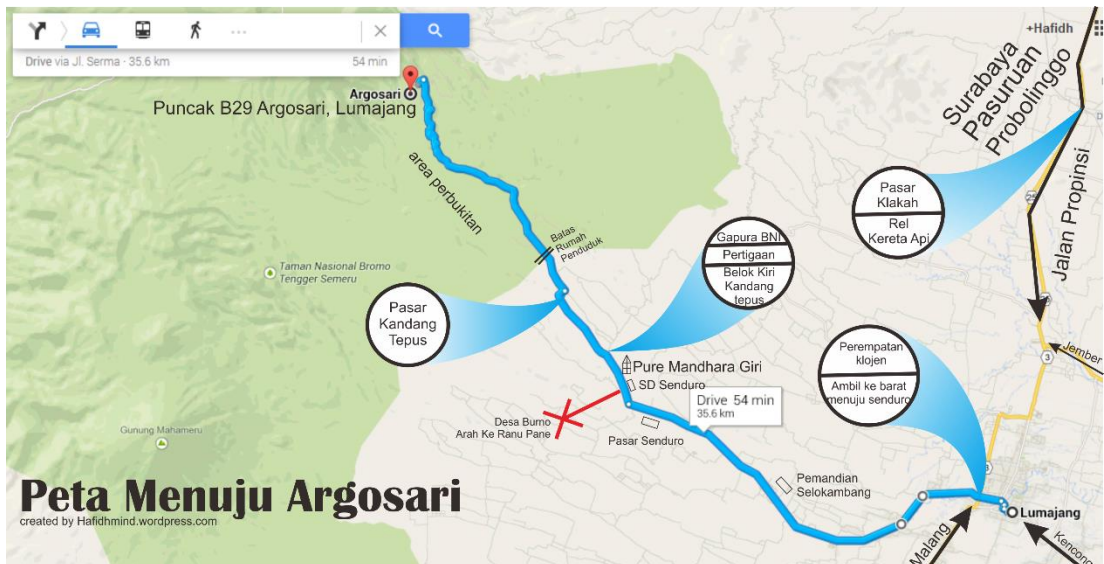
3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kawasan B 29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, jarak dari Lumajang menuju lokasi studi yaitu 36.5 Km. Lokasinya berada di area wisata yang dikelilingi oleh perbukitan dan terdapat permukiman warga. Untuk titik area yang diteliti merupakan spot area wisata yaitu Rest Area 1, Rest Area II, dan Area Puncak. Untuk Rest Area I merupakan area yang digunakan untuk parkir kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua, kios – kios , musholla, toilet dan pada area ini pengunjung akan mengganti moda transportasi dengan ojek. Rest Area II merupakan ruang terbuka yang terdapat berbagai macam atribut ruang, parkir motor, kios, musholla dan toilet. Area Puncak merupakan ruang terbuka yang luas yang merupakan spot utama untuk melihat *view* pegunungan dan bukit perkebunan.

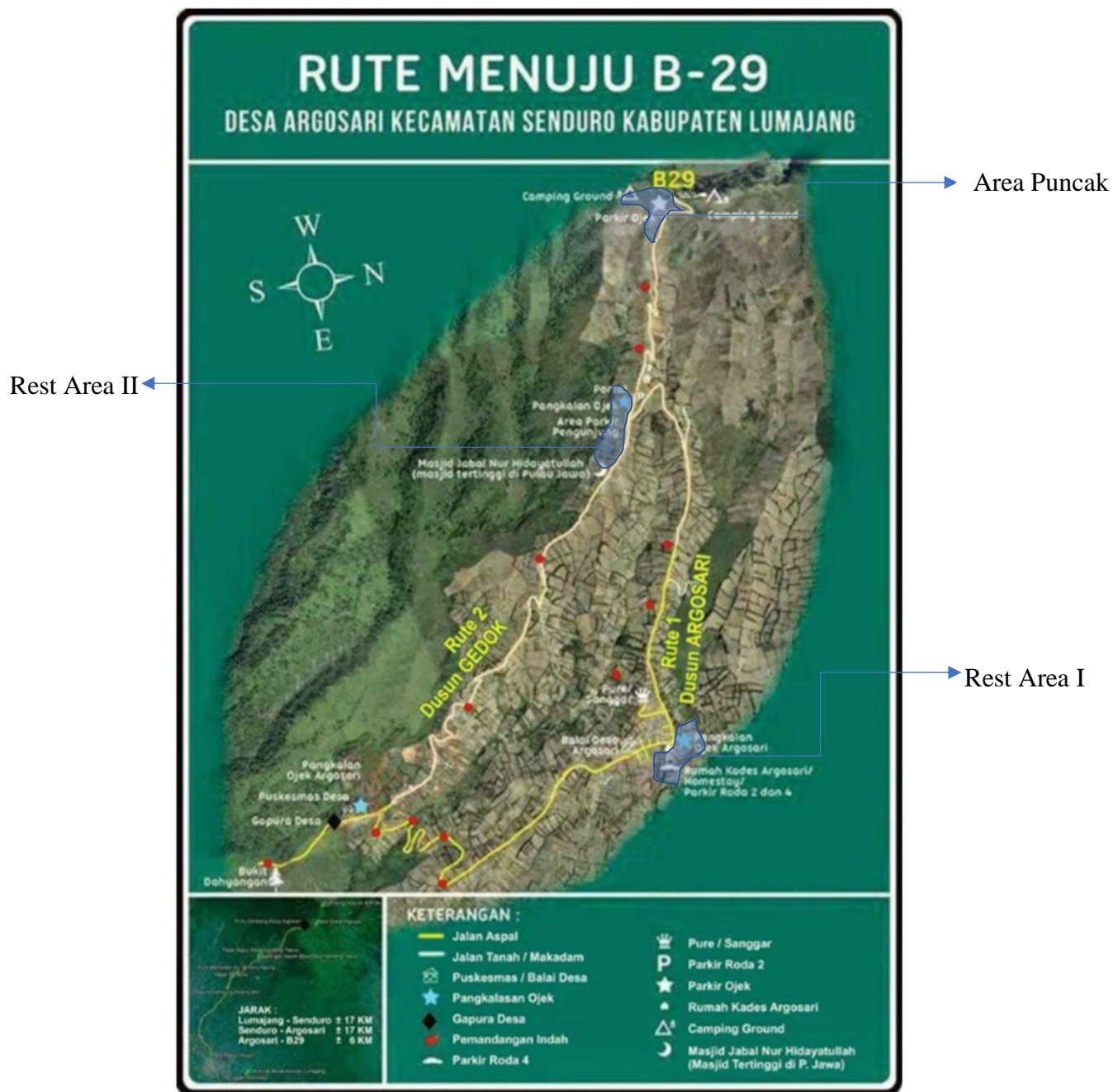


Gambar 3.1 Peta Kabupaten Lumajang

Sumber : www.lumajangkab.go.id



Gambar 3.2 Peta menuju Kawasan B29 Argosari Lumajang



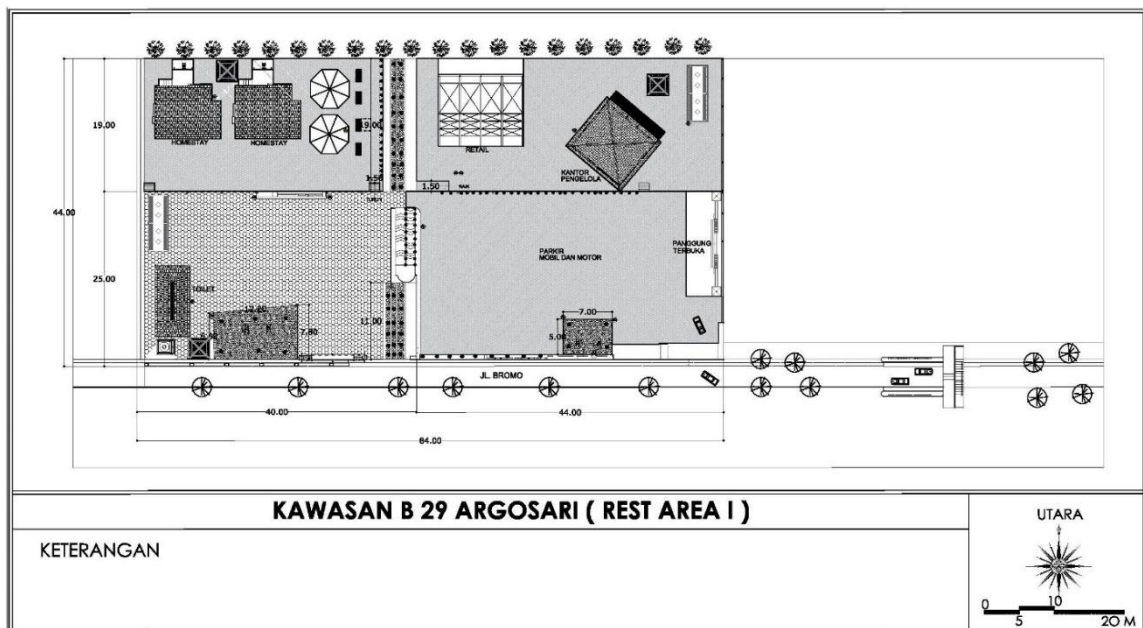
Gambar 3.3 Peta menuju Kawasan B29 Argosari Lumajang

Sumber : Master Plan Pengembangan Destinasi Kawasan B 29 Argosari, Kabupaten Lumajang 2015

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti, dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu kawasan B 29 Argosari yang terbagi menjadi 3 zona penelitian yaitu :

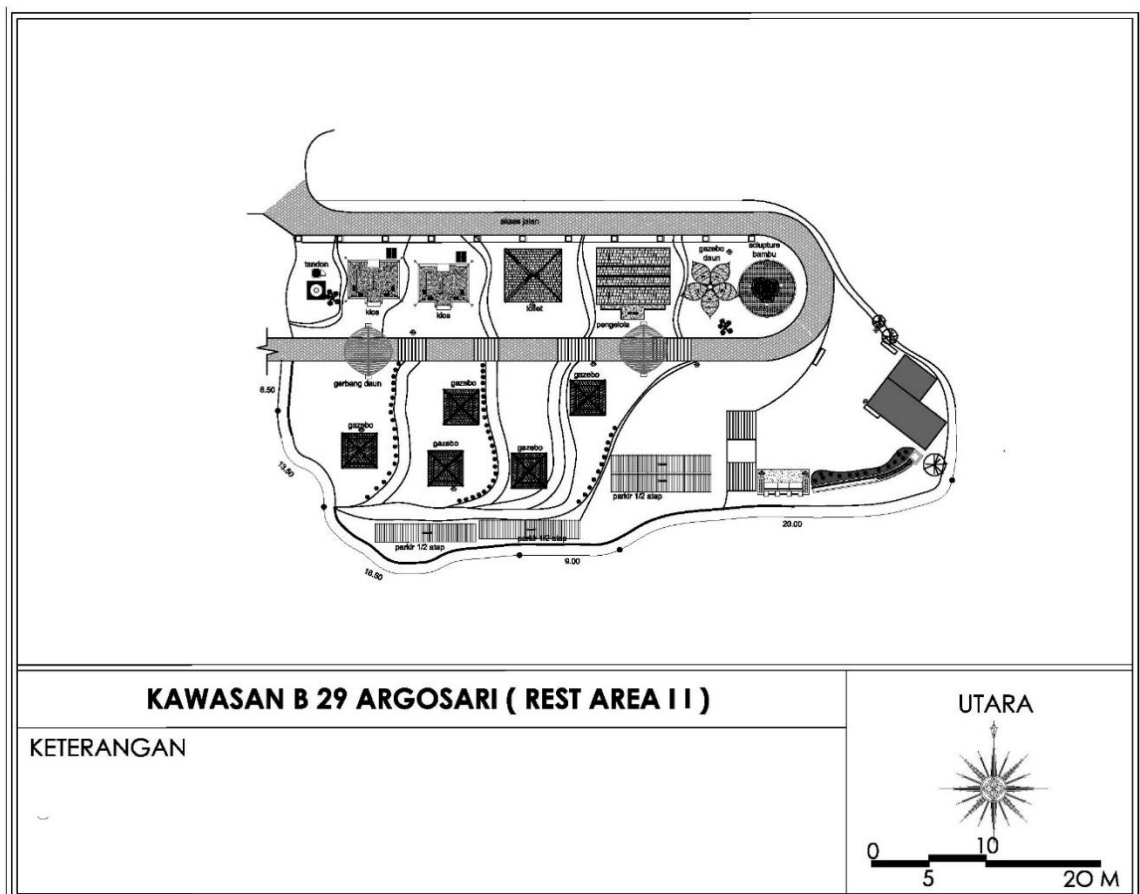
1. Rest Area I : pada Rest Area I merupakan ruang terbuka aktif dengan jenis bentuk *square* yang dibatasi oleh pagar beton dan pepohonan yang tinggi dan bertajuk kerucut, pola lantai berpaving yang digunakan untuk parkir kendaraan roda empat dan roda dua, dan terdapat tanaman perdu pada area ruang terbuka. Pada zona ini terdapat pos keamanan, kios oleh – oleh dan makanan, *homestay*, kantor pengelola, toilet serta musholla. Pada Rest Area I dibagi menjadi 4 sub area yaitu area parkir mobil dan motor, area sisi barat, area *homestay* dan area retail dan kantor pengelola. Sirkulasi kendaraan roda 4 berakhir pada rest area ini untuk menuju area selanjutnya menggunakan kendaraan roda 2 dan dapat mendapatkan jasa ojek untuk mencapai Rest Area II dan Area Puncak. Pada Rest Area I terdapat sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.



Gambar 3.4 Siteplan Rest Area I Kawasan B 29

Sumber : Gambar *Asbuilt Drawing* Pekerjaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengembangan Destinasi Kawasan B29 Argosari Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

2. Rest Area II : pada Rest Area II merupakan ruang terbuka aktif yang dibatasi oleh bukit perkebunan warga dan pepohonan. Terdapat atribut ruang terbuka *shelter*, *sculpture*, gazebo, tempat duduk, dan elemen dekoratif berupa papan nama Puncak B29. Terdapat area parkir motor, kios, musholla dan toilet serta pada area ini terdapat sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Pada Rest Area II dibagi menjadi 4 sub area yaitu area toilet dan musholla, area gazebo, area sisi bawah dan area *sculpture*.

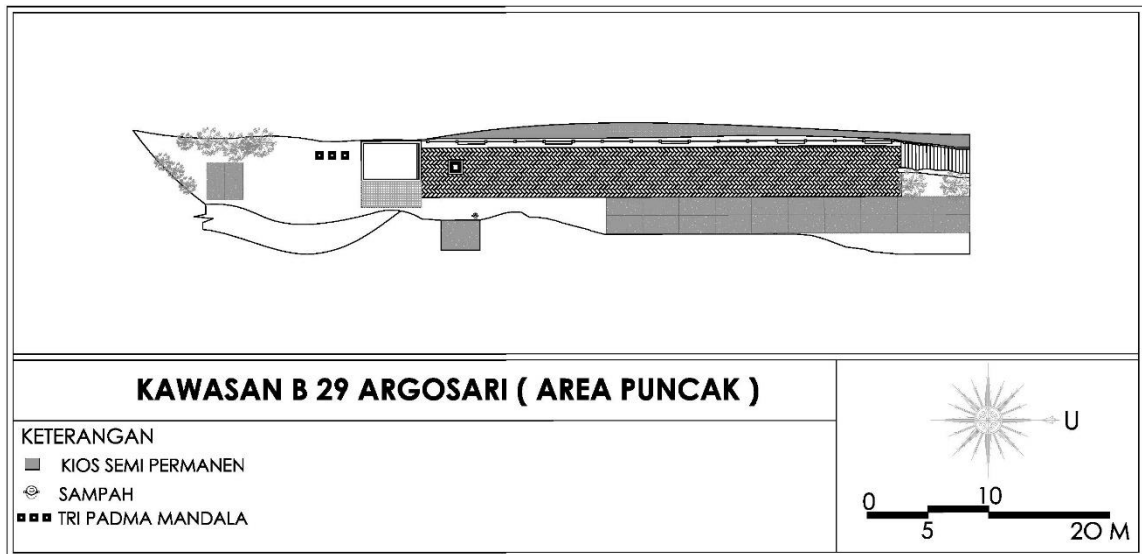


Gambar 3.5 Siteplan Rest Area II Kawasan B 29

Sumber : Gambar *Asbuilt Drawing* Pekerjaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengembangan Destinasi Kawasan B29 Argosari
Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

3. Area Puncak : pada Area Puncak ruang terbuka yang dibatasi oleh pepohonan, perbukitan, pegunungan, dan terdapat pagar pembatas yang dikombinasi dengan tempat duduk untuk memfasilitasi pengunjung melihat *view* Gunung Semeru dan Gunung Bromo. Pada Area Puncak terdapat Tri Padma Mandala dan satu massa bangunan yang merupakan situs sakral leluhur adat Suku Tengger serta terdapat kios semi permanen yang memenuhi Area Puncak. Sirkulasi yang terdapat pada Area Puncak berupa sirkulasi

kendaraan roda dua dan sirkulasi pejalan kaki. Pada Area Puncak terdapat parkir kendaraan roda dua yang memenuhi area sirkulasi dan seharusnya untuk lokasi parkir telah disediakan di Rest Area II,



Gambar 3.6 Siteplan Area Puncak Kawasan B 29

3.4 Subjek Penelitian

Person/pelaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna kawasan B 29 yang beraktivitas di dalam kawasan yaitu terdiri dari pengunjung, pengelola dan masyarakat yang merupakan penduduk warga Desa Argosari yang tinggal/menetap di dalam kawasan yang mayoritas merupakan Suku Tengger. Subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke kawasan B 29 yaitu wisatawan lokal/mancanegara yang datang secara mandiri/individu, berpasangan, berkelompok/berombongan. Yang terdiri dari usia anak – anak, remaja hingga dewasa. Pengunjung juga terdiri dari pengunjung berkendara dan pengunjung berjalan kaki.

2. Pengelola

Pengelola merupakan orang yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang yang menjaga area wisata setiap harinya dan bekerja di kantor pengelola yang berada di Rest Area I.

3. Pemilik kios/retail/pedagang

Merupakan warga Desa Argosari yang merupakan Suku Tengger yang berjualan makanan serta oleh oleh di retail yang telah disediakan dan di kios semi permanen.

4. Tukang ojek

Tukang ojek merupakan pemuda Desa Argosari yang menjadi ojek untuk pengunjung naik mencapai puncak dan turun dari puncak menggunakan kendaraan bermotor.

5. Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima merupakan pedagang informal atau orang yang melakukan kegiatan berdagang atau usaha kecil pada area wisata yang berpindah – pindah/tidak menetap pada area wisata.

Subjek penelitian tersebut berada di area zona penelitian kawasan studi yang beraktivitas pada pagi, siang dan sore hari di hari kerja, hari selamatan desa. hari Sabtu dan hari Minggu.

3.5 Waktu Penelitian

Temporal merupakan waktu yang ditentukan dalam beraktivitas, dalam penelitian ini terbagi menjadi hari kerja yaitu hari Senin - Jum'at, hari selamatan desa, hari Sabtu dan hari Minggu. Pada penelitian ini hari kerja yang digunakan *sample* adalah salah satu hari yaitu hari Jum'at. Hari Jum'at dipilih karena mendekati hari libur dan pada hari Jum'at tersebut yang paling banyak memiliki intensitas aktivitas dibandingkan hari kerja yang lain. Hari selamatan desa yang dilaksanakan di Hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018 dan bertepatan dengan hari libur nasional yaitu hari libur imlek. Dengan waktu penelitian tiap harinya terdiri dari pagi hari, siang hari dan sore hari. Terdapat durasi waktu penelitian sebagai perkiraan waktu penelitian yang dilakukan yaitu pagi (07.00 – 10.00), siang (11.00 – 14.00) dan sore (15.00-17.00). Pembagian waktu tersebut untuk melihat perbandingan pola aktivitas pada waktu yang berbeda.

Tabel 3.1 Waktu penelitian

| | | | |
|----------|---------------------|-------|---|
| Temporal | Hari Kerja | Pagi | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 7.00 – 10.00 |
| | | Siang | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 11.00 – 14.00 |
| | | Sore | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 15.00 – 17.00 |
| | Hari Selamatan Desa | Pagi | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 7.00 – 10.00 |
| | | Siang | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 11.00 – 14.00 |
| | | Sore | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 15.00 – 17.00 |

| | | | |
|--|-------------|-------|---|
| | Hari Sabtu | Pagi | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 7.00 – 10.00 |
| | | Siang | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 11.00 – 14.00 |
| | | Sore | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 15.00 – 17.00 |
| | Hari Minggu | Pagi | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 7.00 – 10.00 |
| | | Siang | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 11.00 – 14.00 |
| | | Sore | Penelitian dilakukan pada rentang waktu jam 15.00 – 17.00 |

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk/informasi ilmiah yang terkait dengan variabel penelitian yang dapat membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional penelitian ini yang akan dijelaskan yaitu parameter penelitian pada bab sebelumnya, yang merupakan rangkuman tinjauan teori dan studi terdahulu yang menjadi dasar penetapan variabel – variabel penelitian.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek amatan yang menjadi fokus pada penelitian, pada setiap variabel terdapat sub variabel yang merupakan jabaran/bagian yang lebih detail dari variabel dan dapat terukur secara kualitatif/kuantitatif. Sub variabel diperoleh dari acuan pada bagian sebelumnya dan ditentukan berdasarkan objek amatan dilapangan yang mempunyai pengaruh pada penelitian. Variabel penelitian berdasarkan parameter penelitian yang telah didapatkan dari kajian teori dan studi terdahulu yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya. Variabel penelitian yang digunakan untuk menganalisis pola pemanfaatan ruang terbuka di kawasan B 29 terdiri dari aspek fisik dan aspek non fisik.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

| Aspek | Variabel | Sub variabel | Indikator | Acuan | Keterangan |
|-------------|-----------|--------------|--|-----------------------|---|
| Aspek fisik | Sirkulasi | Lebar jalan | Lebar jalur sirkulasi untuk rekreasi <i>outdoor</i> dengan tipe <i>easier</i> min 1.2 m dan tipe <i>moderate-difficult</i> min 0.9 m | Harris & Dines (1998) | Identifikasi bentuk lintasan, sifat gerak, faktor perangsang gerak, sirkulasi |

| | | | | |
|--------------------|----------------------|--|------------------------|--|
| | Jarak | Untuk interval jarak <i>antar space/nodes</i> untuk tipe <i>easier</i> 60 m, <i>moderate</i> 90 m dan <i>difficult</i> 120 m. Untuk jarak interval rest area tipe <i>easier</i> 120 m, <i>moderate</i> 270 m dan <i>difficult</i> 360 m | Harris & Dines (1998) | kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki |
| | Sirkulasi kendaraan | Pada area rekreasi outdoor harus menghubungkan ke semua area, menghubungkan elemen dan ruang utama dari suatu tempat, parkir, pintu masuk, fasilitas, dan bangunan. | Harris & Dines (1998) | |
| | Bentuk lintasan | macam – macam bentuk lintasan antara lain bentuk langsung, bentuk bergelung – gelung, bentuk menyimpang, bentuk melingkar, bentuk berliku, bentuk mendaki, bentuk berpencair, bentuk mengumpul, bentuk menghimpun dan bentuk tak menentu | Hakim dan Utomo (2002) | |
| | Material dan tekstur | Tekstur yang terbentuk dari material alami seperti bebatuan, dan permukaan tanah. Material alami dapat berupa batu - batuan, pasir, tanah dan batu bata. | Hakim dan Utomo (2002) | Identifikasi jenis perkerasan yang digunakan dan pengaruhnya terhadap kegiatan |
| Tata hijau | Tajuk | Bentuk tajuk pada tanaman dapat berupa tajuk segitiga/kerucut, rumpun, kubah dan bebas | Hakim dan Utomo (2002) | Identifikasi vegetasi yang digunakan dan yang berpengaruh terhadap kegiatan. |
| | Tata letak | Pemilihan jenis tanaman tergantung pada tata letak tanaman yang sesuai dengan fungsi tanaman. Fungsi tanaman sebagai control pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi, habitat satwa dan nilai estetis. | Hakim dan Utomo (2002) | |
| | Morfologi | Segi morfologi tanaman terdiri dari pohon, perdu, semak dan penutup tanah | Hakim dan Utomo (2002) | |
| Fasilitas parkir | Jenis parkir | Bentuk parkir yaitu parkir tegak lurus (<i>perpendicular</i>), parkir sudut (<i>angle</i>), parkir paralel (<i>parallel</i>), dan parkir khusus bagi penderita cacat. | Hakim dan Utomo (2002) | Identifikasi, jenis parkir yaitu parkir mobil dan sepeda motor serta bentuk parkir pada masing – masing zona yang diteliti |
| | Bentuk parkir | | | |
| | Material dan tekstur | Tekstur yang terbentuk dari material alami seperti bebatuan, dan permukaan tanah. Material alami dapat berupa batu - batuan, pasir, tanah dan batu bata. | Hakim dan Utomo (2002) | Identifikasi jenis perkerasan yang digunakan dan pengaruhnya terhadap kegiatan |
| Atribut ruang luar | <i>Shelter</i> | Jenis macam shelter <i>kiosk, picnic, awnings, pergola, arbor</i> . Perletakan mudah diakses dan mendapat <i>view</i> yang bagus | Harris & Dines (1998) | Identifikasi jenis dan kondisi atribut ruang luar |

| | | | | | |
|------------------------------|------------------|--|--|--|---|
| | | Bangku | Jenis macam bangku yaitu <i>flat, contoured, slab, multidirectional, combination of integrated units</i> | | |
| | | Lampu | Jenis lampu pada ruang luar <i>decorative lighting, vehicular use lighting, general site lighting, pedestrian use lighting dan feature lighting</i> | | |
| | | Tempat sampah | Jenis tempat sampah yaitu <i>fixed basket, movable basket, dan fixed pillbox</i> | | |
| | | Signage | Signage pada ruang luar terdiri dari 4 macam yaitu signage petunjuk arah, <i>locational, identifikasi dan display</i> | | |
| Aspek pola pemanfaatan ruang | Jenis Pelaku | Pengunjung berjalan kaki | Jenis pelaku yang menjadi subyek penelitian yaitu PKL, pengunjung berkendara, pengunjung berjalan kaki | Ghaisani (2016) | Pelaku aktivitas yang mempengaruhi terbentuknya pola pemanfaatan ruang |
| | | Pengunjung berkendara | | | |
| | | Tukang ojek | | | |
| | | Pengelola | | | |
| | | Pedagang | | | |
| | Jumlah pelaku | Individu/sendirian | Dalam mengontrol area dalam hal fisik maupun non fisik melibatkan kontrol eksklusif oleh individu, <i>pair</i> (berpasangan yaitu 2 orang) , atau <i>group</i> (kelompok yaitu lebih dari 2 orang) | Douglas (1977) | Banyaknya jumlah pelaku yang mempengaruhi terbentuknya pola pemanfaatan ruang |
| | | berpasangan | | | |
| | | Berombongan | | | |
| | Jenis Aktivitas | Berjalan | Jenis aktivitas yang diamati aktivitas berdiri, aktivitas berjalan, aktivitas melihat-lihat, aktivitas membeli barang, aktivitas bersuci/berwudlu, aktivitas berdoa, aktivitas duduk, dan aktivitas mengambil foto/gambar. | Sudiaryandari (2016) | Berbagai jenis aktivitas yang dilakukan dalam wadah yang telah ditentukan |
| | | Berfoto | | | |
| Berkendara | | | | | |
| Makan - minum | | | | | |
| Duduk/istirahat | | | | | |
| Berdiri | | | | | |
| Berjualan | | | | | |
| Membeli | | | | | |
| Intensitas aktivitas | Jumlah/kapasitas | Setiap aktivitas dikategorikan berdasarkan setiap individu, grup/kelompok, atau dengan yang lain. Intensitas aktivitas pada tempat wisata berdasarkan jumlah/tiap pelaku. Jumlah pelaku aktivitas yang banyak pada wadah aktivitas menunjukkan intensitas aktivitas yang tinggi pada suatu tempat. | Douglas (1977) | Intensitas aktivitas ditunjukkan dengan jumlah aktivitas yang dilakukan oleh pelaku aktivitas pada wadah aktivitas | |
| | Frekuensi | Kategori waktu untuk mengetahui seberapa sering aktivitas dilakukan berdasarkan jumlah aktivitas yang dilakukan pada satuan waktu tertentu. Satuan waktu yang digunakan pada pagi | Douglas (1977) | Kategori waktu yang biasa digunakan untuk melakukan setiap aktivitas yang rutin pada hari kerja, hari | |

| | | | | | |
|--|----------------|-------------------|---|-----------------|--|
| | | | hari, siang hari dan sore hari pada masing – masing hari. | | libur dan setiap <i>event</i> tertentu. |
| | Alur aktivitas | Urut - urutan | Pergerakan aktivitas pada suatu ruang kegiatan manusia (<i>home range</i>) dimulai dari gerbang utama kawasan wisata (<i>home</i>) menuju tempat bekerja, rekreasi, tempat belanja dan fasilitas umum lainnya | Douglas (1977) | Alur pergerakan aktivitas dalam wadah yang telah ditentukan |
| | | Keeratan hubungan | Dalam menentukan keeratan hubungan antar ruang dengan mempertimbangkan keterkaitan fungsi kegiatan, pola pencapaian secara langsung dan mudah, dan keberadaan letak ruang yang berdekatan. | Listya (2016) | Tingkat hubungan antar ruang dibagi berdasarkan keeratannya, yaitu hubungan erat, kurang erat, dan tidak erat. |
| | | | <i>Core area</i> atau area inti merupakan area yang sering dipakai pada tempat rekreasi. | Rapoport (1977) | Area pada <i>core area</i> memiliki hubungan yang paling erat. |

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2000). Pada penelitian ini instrumen yang dibutuhkan terdiri dari instrumen pengumpulan data dan instrumen pengolahan/analisis data. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk merekam kondisi aktual dari kawasan studi yaitu dengan alat bantu kamera untuk merekam video dan mengambil gambar/foto, meteran, alat perekam suara, peta, alat tulis berupa spidol dengan berbagai warna untuk mencatat ataupun sketsa hal – hal yang menjadi perhatian selama penelitian, dan lembar *checklist*. Instrumen pengolahan/analisis data digunakan untuk memudahkan mengolah data hasil observasi, dalam penelitian ini instrumen yang dibutuhkan yaitu berupa aplikasi Corel Draw untuk mengolah pemetaan pada siteplan.

3.9 Tahapan Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan studi ini meliputi hal – hal yang berkaitan dengan aktivitas pada kawasan studi dan elemen pembentuk ruang luar pada kawasan studi. Data – data tersebut dibagi berdasarkan cara – cara memperolehnya, yaitu:

3.9.1 Data Primer

Data ini merupakan data yang diperoleh dari lapangan dan subyek penelitian yang merupakan sumber asli dan didapatkan dengan cara observasi di lapangan. Observasi

dilaksanakan dengan menggunakan metode *place centered mapping* yaitu pemetaan aktivitas berdasarkan tempat pada waktu yang sudah ditentukan. Metode penelitian ini menggunakan langkah – langkah seperti berikut :

- a. Peneliti menggunakan peta dasar berupa siteplan yang digunakan sebagai media sketsa mengenai semua aktivitas
- b. Dalam waktu tertentu peneliti mencatat semua kegiatan aktivitas yang terjadi pada area yang diteliti
- c. Peneliti memetakan aktivitas dalam waktu tertentu pada siteplan yang sudah dibuat sebelumnya.
- d. Peneliti menghitung dan mencatat jumlah aktivitas yang dilakukan oleh masing – masing pelaku aktivitas.
- e. Data hasil dan pencatatan tersebut dijelaskan dengan deskripsi data dan disertai foto.

Untuk pengamatan dan pencatatan informasi pemetaan perilaku pada waktu satuan bersamaan pada Kawasan B29 terbagi menjadi 3 zona. Untuk pengambilan data di waktu pagi pertama – tama melakukan pengamatan dan mengambil data di Rest Area I (zona 1) kemudian menggunakan kendaraan roda dua menuju Rest Area II (zona 2) dan Area Puncak (zona 3) melakukan pengamatan dan pengambilan data untuk pagi hari. Ketika memasuki waktu pengamatan siang hari peneliti melakukan pengamatan dan mengambil data di Rest Area II dan Area Puncak pada siang hari setelah itu turun menggunakan kendaraan roda dua selama kurang lebih 10 menit menuju Rest Area I dan mengambil data siang di Rest Area I. Ketika akan memasuki waktu sore peneliti menggunakan roda dua menuju Rest Area II dan Area Puncak untuk mengambil data dan kemudian turun menuju Rest Area I untuk mengambil data pada waktu sore di Rest Area I. Pada tahap observasi diawali dengan mengidentifikasi variabel – variabel tertentu secara detail seperti:

- a. Aspek fisik

Dalam kajian ruang luar aspek fisik meliputi sirkulasi, tata hijau, fasilitas parkir dan atribut ruang.

- b. Aspek pola pemanfaatan ruang

Aspek pola pemanfaatan ruang lebih merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh pelaku aktivitas yaitu Jenis pelaku, jumlah pelaku, jenis aktivitas, intensitas aktivitas dan alur aktivitas.

Kemudian dilanjutkan dengan mengamati dan mendata aktivitas pada kawasan studi yang dilakukan oleh pengguna kawasan. Kegiatan ini akan diamati selama hari kerja, hari hari selamatan desa, hari Sabtu dan hari Minggu. Tujuan dari observasi penelitian yaitu untuk mendapatkan data pola pemanfaatan ruang terbuka di kawasan B 29 Argosari Lumajang. Metode wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendukung proses analisis. Wawancara dilakukan dengan warga Desa Argosari yang datang ke area wisata, tukang ojek, pengunjung, pemilik retail, pengelola Kawasan B 29 dan kepala bidang destinasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

3.9.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara mendapatkan informasi data instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang. Data yang diperoleh berupa data statistik, peta, siteplan kawasan, laporan serta dokumen. Data dan informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis.

Tabel 3.3 Data sekunder

| No | Jenis data | Sumber data | Data indormasi yang diperoleh | Kegunaan |
|----|----------------------|--|--|---|
| 1 | Dokumen Instansional | - Master Plan Pengembangan Destinasi Kawasan B 29 Argosari, Kabupaten Lumajang 2015 - Peta/siteplan kawasan | Rencana pengembangan kawasan wisata puncak b29 | Menganalisis kawasan studi dan mengevaluasi kesesuaiannya |

Data yang telah diperoleh akan diolah diawali dengan proses tabulasi data yaitu pengelompokkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah dalam proses analisis. Tahap selanjutnya yaitu analisis data dan penafsiran data dengan cara mengidentifikasi aktivitas, elemen pembentuk ruang luar dan tata lingkungan fisik. Data yang didapat dari hasil observasi akan diolah secara kualitatif sehingga menghasilkan hasil yang berbentuk deskriptif. Kemudian mengelompokkan aktivitas berdasarkan rentang waktu tertentu setelah itu menganalisis antar kegiatan dengan ruang dan waktu.

3.10 Tahapan Analisis dan Sintesis

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif – evaluatif. Pertama mengidentifikasikan kondisi aspek fisik yang ada pada kawasan studi di masing-masing zona. Dari setiap sub variabel aspek fisik dipetakan dalam bentuk tabulasi, diagram, sketsa pada peta yang dilengkapi foto dan narasi. Kemudian dianalisis berdasarkan acuan

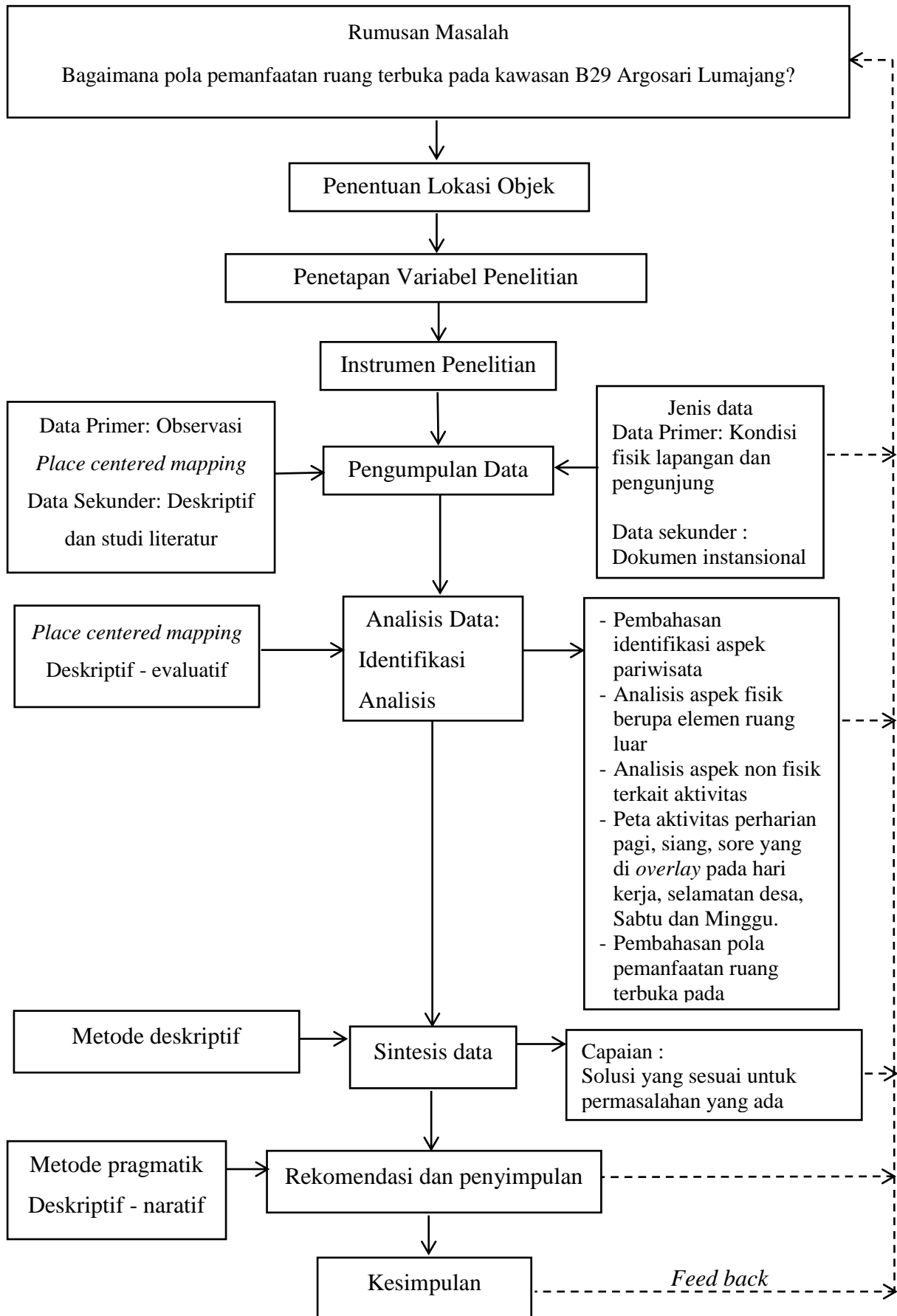
dari teori/standar yang telah ada. Setelah melakukan analisis pada aspek fisik selanjutnya hasil dari pengamatan aspek non fisik di lapangan seperti jenis pelaku, jumlah pelaku dan jenis aktivitas di petakan pada siteplan yang ada dengan dilengkapi foto/gambar dan narasi. Setiap aktivitas di hari kerja, hari Sabtu, hari Minggu dan hari selamatan desa pada jam pagi, siang dan sore di masing – masing zona dipetakan dan dianalisis. Analisis dilakukan dengan menguraikan aktivitas yang terjadi di masing – masing tempat dan menentukan pola pergerakan yang terjadi berdasarkan teori. Jumlah aktivitas yang telah dicatat pada waktu observasi diolah dalam bentuk tabel agar mudah dalam menganalisis jumlah aktivitas. Kemudian jumlah aktivitas yang terjadi di masing-masing zona yang telah ditabulasikan dapat digunakan untuk mengetahui intensitas aktivitas yang terjadi pada setiap waktu tertentu. Sehingga dapat diketahui pada kawasan studi yang memiliki intensitas aktivitas tinggi yaitu area yang memiliki jumlah aktivitas terbanyak dan intensitas aktivitas rendah yaitu area yang memiliki jumlah aktivitas paling sedikit.

Jumlah aktivitas yang telah ditabulasikan juga digunakan untuk mengetahui frekuensi aktivitas pada satuan waktu tertentu sehingga dapat diketahui area – area studi yang sering dan jarang dimanfaatkan oleh pelaku aktivitas pada satuan waktu tertentu. Jumlah aktivitas pada satuan waktu tertentu di suatu area yang memiliki jumlah aktivitas banyak menjadi area yang sering dilakukan aktivitas pada suatu tempat dan sebaliknya jika jumlah aktivitas yang ada sedikit pada satuan waktu tertentu maka area tersebut jarang dimanfaatkan untuk beraktivitas. Kemudian menguraikan urutan – urutan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku aktivitas. Setelah itu melakukan analisis terkait keeratan hubungan di masing – masing zona. Dalam menentukan keeratan hubungan hal – hal yang dipertimbangkan adalah keterkaitan fungsi kegiatan, pola pencapaian dan letak antar ruang. Untuk ruang yang memiliki keeratan hubungan yang erat merupakan ruang yang memiliki keterkaitan fungsi kegiatan, pola pencapaian secara langsung dan mudah dan letak ruang yang berdekatan. Setelah itu data pemetaan aktivitas di hari kerja, hari Sabtu, hari Minggu dan hari selamatan desa dianalisis dengan meng-*overlay* peta aktivitas yang ada sehingga membentuk pola aktivitas dan pemanfaatan ruang yang terjadi. Dari analisis peta pemanfaatan ruang terbuka dapat disimpulkan ruang mana yang intensitas pemanfaatannya rendah dan mana yang intensitas pemanfaatannya tinggi serta pola dari pemanfaatan ruang terbuka. Pola pergerakan aktivitas, alur aktivitas, dan intensitas aktivitas yang telah dianalisis sebelumnya dapat digunakan untuk mengkarakteristikan pola pemanfaatan ruang pada kawasan studi dan memudahkan untuk menentukan pola aktivitas yang terbentuk.

Kemudian dipadukan dengan hasil identifikasi dan analisis pada aspek fisik sehingga dapat diketahui pengaruh/kaitan aspek fisik pada suatu ruang terhadap aktivitas. Setelah dianalisis akan dibuat sintesis mengenai hal – hal yang diperoleh seperti kecenderungan pelaku dalam beraktivitas dan faktor – faktor yang berpengaruh serta hal – hal yang dibutuhkan. Hasil analisis diterjemahkan dalam bentuk tabulasi sebagai rangkuman hasil analisis. Pada tahap sintesis metode yang digunakan yaitu teknik narasi untuk menjelaskan masalah dan membuat solusi untuk pemecahan masalah yang ada.

3.11 Tahapan Rekomendasi dan Penyimpulan

Setelah melakukan analisis dan sintesis tahap selanjutnya yaitu membuat rekomendasi untuk desain pada perbaikan tata ruang luar kawasan studi sehingga dapat menghasilkan konsep awal untuk desain berdasarkan aktivitas dan kebutuhan yang terkini serta sesuai kondisi ideal. Metode yang digunakan pada tahap rekomendasi yaitu metode pragmatik untuk mendapatkan solusi berdasarkan kondisi yang ada. Rekomendasi untuk desain berupa gagasan awal penataan ruang luar sesuai dengan pola pemanfaatan ruang luar di kawasan studi yang disajikan dengan metode deskriptif. Rekomendasi untuk desain menggunakan acuan dari Harris dan Denis (2007) serta Hakim dan Utomo (2002). Dalam membuat rekomendasi juga akan dievaluasi permasalahan yang ada, analisis data dan hasil sintesis yang ada dan lihat kesesuaiannya. Hasil dari rekomendasi ini akan menjadi solusi akan permasalahan yang ada pada Kawasan B 29 Kabupaten Lumajang. Penyimpulan akhir berupa deskriptif - naratif dari semua hasil yang telah didapatkan dalam proses analisis aspek fisik dan aspek pola pemanfaatan ruang serta sintesis. Setelah mendeskripsikan kondisi eksisting memaparkan hasil temuan studi dan rekomendasi untuk desain penataan pada kawasan studi sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan.



Gambar 3.3 Diagram Kerangka Metode Penelitian